

PENINGKATAN KESADARAN PENTINGNYA MANAJEMEN WAKTU BELAJAR MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL DI SMA NEGERI 2 MADIUN

Oleh:

Intan Farihatul Masruroh¹

Dahlia Novarianing Asri²

Endang Setijarini³

¹²Universitas PGRI Madiun

³SMA Negeri 2 Madiun

Alamat: JL. Setia Budi No.85, Kanigoro, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur
(63118).

Korespondensi Penulis: intanfarihatulm@email.com

Abstract. *Time management is one of the important skills that every individual needs to have, especially students. Many students experience difficulties and lack of awareness in dividing their time effectively between studying, extracurricular activities, personal activities and others. Low awareness of the importance of learning time management can cause a problem. Classical guidance services as one form of guidance and counseling services in schools can be utilized in a wide scope, namely covering one class. The purpose of the study was to describe the implementation method and determine the impact on students after participating in classical guidance services in increasing awareness of learning time management for class X students of SMA Negeri 2 Madiun. Classroom Action Research (CAR) method through the planning, action, observation, and reflection cycles. Using quantitative data analysis, descriptive statistics containing average percentage values and score categorization. Data collection methods in the form of questionnaires, observations, interviews and documentation. Increasing awareness of the importance of time management shows a change from the initial data of 41% (low category) to 63% (category I) in cycle I. Then there was another increase of 84% (very*

PENINGKATAN KESADARAN PENTINGNYA MANAJEMEN WAKTU BELAJAR MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL DI SMA NEGERI 2 MADIUN

high category) in the second cycle. The visible impacts are increased learning activities, reduced stress, and changes in student behavior to become more focused and productive.

Keywords: *Classical Guidance, Awareness, Time Management.*

Abstrak. Manajemen waktu merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh setiap individu, terutama pelajar. Banyak siswa mengalami kesulitan dan kurangnya kesadaran dalam membagi waktu secara efektif antara belajar, kegiatan ekstrakurikuler, aktivitas pribadi dan lainnya. Rendahnya kesadaran terhadap pentingnya manajemen waktu belajar dapat menimbulkan suatu masalah. Layanan bimbingan klasikal menjadi sebagai salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat dimanfaatkan dalam lingkup besar yang mencakup satu kelas. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan cara penerapan dan mengetahui dampak yang terjadi pada siswa setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan kesadaran manajemen waktu belajar siswa kelas X di SMA Negeri 2 Madiun. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Menggunakan analisis data kuantitatif statistik deskriptif yang memuat nilai rata-rata persentase dan kategorisasi skor. Metode pengumpulan data berupa angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Peningkatan kesadaran penting manajemen waktu menunjukkan adanya perubahan dari data awal sebesar 41% (kategori rendah) menjadi 63% (kategori pertama) siklus pertama. Kemudian mengalami peningkatan lanjutan sebesar 84% (kategori sangat tinggi) pada siklus kedua. Dampak yang terlihat adalah meningkatnya aktivitas belajar, berkurangnya stres, dan perubahan perilaku siswa yang lebih fokus dan produktif.

Kata Kunci: Bimbingan Klasikal, Kesadaran, Manajemen Waktu.

LATAR BELAKANG

Manajemen waktu merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh setiap individu, terutama pelajar. Dalam masa transisi dari SMP ke SMA, siswa kelas X dihadapkan pada peningkatan beban akademik, ekspektasi sosial, serta kebutuhan untuk mandiri dalam mengatur waktu. Banyak siswa mengalami kesulitan dan kurangnya kesadaran dalam membagi waktu secara efektif antara belajar, kegiatan ekstrakurikuler, aktivitas pribadi dan lainnya. Rendahnya kesadaran terhadap pentingnya manajemen

waktu belajar dapat menimbulkan masalah seperti keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, belajar mendadak menjelang ujian, bahkan hasil akademik juga bisa kurang optimal sehingga hal ini bisa berdampak pada rendahnya prestasi akademik, meningkatnya stres, serta munculnya perilaku menunda pekerjaan atau prokrastinasi. Kemampuan manajemen waktu yang baik dilakukan oleh siswa akan berdampak pada pencapaian prestasi akademiknya (Kristy, 2019). Dalam hal ini, kemampuan mengelola waktu secara efektif menjadi kunci keberhasilan dalam menghadapi berbagai tuntutan kehidupan khususnya tuntutan akademik yang semakin kompleks.

Berkaitan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil pengamatan awal dan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Negeri 2 Madiun, ditemukan juga fenomena bahwa sebagian besar siswa kelas X belum mampu memanajemen waktu secara efektif. Fenomena tersebut juga tampak dalam berbagai bentuk seperti rendahnya disiplin dalam mengatur waktu belajar, kecenderungan menunda tugas sekolah, kecenderungan belajar mendekati waktu ujian, sering merasa kelelahan karena kurang tidur dan menunjukkan motivasi belajar yang rendah serta kurangnya kesadaran dalam menyusun jadwal belajar yang terstruktur. Sebanyak 30 siswa kelas X-4 SMA Negeri 2 Madiun, terungkap 2 hal yaitu yang pertama bahwa 2,96% (Kategori Tinggi) di kelas X-4, peserta didik masih sering menunda-nunda tugas sekolah atau pekerjaan rumah. Dengan hasil prosentase menunjukkan bahwa ditemukan sebanyak 23/30 peserta didik yang mengalami hal tersebut. Yang kedua terungkap juga bahwa 2,19% (Kategori Tinggi) di kelas X-4, peserta didik merasa kesulitan untuk mengatur waktu belajar dan bermain. Dengan hasil prosentase menunjukkan bahwa ditemukan sebanyak 14/30 peserta didik yang mengalami hal tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan tersebut berada dalam kategori tinggi. Upaya yang dilakukan sejauh ini dalam mengatasi masalah tersebut adalah pihak sekolah membuat aturan tata tertib sekolah, jadwal Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) beserta jam pergantian. Selain itu, dari para guru juga sudah sering memberikan ketegasan dalam pengumpulan tugas, datang tepat waktu di jam pelajarannya serta memberikan contoh yang mendukung dalam kedisiplinan dan tanggung jawab. Namun, dari hal tersebut sepertinya masih dirasa kurang cukup sehingga perlu dilakukan layanan yang tepat dan sesuai. Bimbingan klasikal memiliki manfaat dan tujuan dalam merencanakan kegiatan penyelesaian studi, mengarahkan siswa dalam proses perkembangannya dalam

PENINGKATAN KESADARAN PENTINGNYA MANAJEMEN WAKTU BELAJAR MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL DI SMA NEGERI 2 MADIUN

mempersiapkan kehidupannya di masa depan, mengembangkan atau mengasah potensi dan kekuatan yang dimiliki oleh siswa, membantu siswa dalam beradaptasi dan membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan untuk mencapai kesuksesan dalam belajar. Dalam hal tersebut, secara tidak langsung menyatakan bahwa layanan bimbingan klasikal sangat sesuai untuk dilakukan dengan melihat jumlah peserta didik yang mengalami permasalahan dan kapasitas yang ada sehingga memungkinkan untuk dilakukan layanan. Layanan ini dapat diberikan kepada seluruh siswa dalam kelas secara terstruktur untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan siswa dalam mengelola waktu belajar. Meskipun berdasarkan data menunjukkan sebagian besar peserta didik mengalami hal tersebut, sebagai upaya pencegahan dan sekaligus edukasi maka dengan segera harus dilakukan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan layanan bimbingan klasikal. Melalui layanan ini, diharapkan peserta didik dapat memahami pentingnya manajemen waktu, belajar menyusun jadwal belajar, serta mengidentifikasi hambatan yang mereka hadapi dalam mengatur waktu.

KAJIAN TEORITIS

Dalam konteks pendidikan, manajemen waktu berkaitan erat dengan kemampuan siswa mengalokasikan waktu untuk kegiatan belajar, menyelesaikan tugas, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, serta tetap menjaga waktu istirahat yang seimbang. Manajemen waktu yang efektif mencakup tiga aspek penting, yaitu perencanaan (*planning*), prioritas (*prioritizing*), dan disiplin pelaksanaan (*discipline*) (Erford, 2015). Ketiga aspek ini membantu siswa dalam meningkatkan produktivitas belajar serta menghindari perilaku menunda-nunda. Manajemen waktu adalah serangkaian keputusan yang mempengaruhi kehidupan secara bertahap (Zega, 2022). Oleh sebab itu, waktu sangat penting untuk dikelola secara teratur guna mencapai tujuan. .

Manajemen waktu dapat diartikan sebagai tindakan perencanaan dalam mengambil suatu keputusan dalam sikap menunda atau melakukan. Sehingga dengan keputusan yang diputuskan dapat memberikan dampak positif bagi individu itu sendiri. Oleh karena itu, manajemen waktu sangat membantu setiap manusia atau individu dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan, sehingga dapat memberikan keyakinan dalam meningkatkan kualitas dirinya. Akan tetapi, manajemen waktu sebenarnya bukan soal ada tidaknya tujuan yang dicapai. Namun, bagaimana kesadaran

individu tersebut untuk termotivasi dalam mengatur waktunya untuk dapat sejalan dengan aktivitas yang ia lakukan (Zebua, 2023). Layanan ini efektif digunakan untuk menyampaikan informasi penting yang perlu diketahui seluruh siswa, seperti manajemen waktu, pengembangan motivasi, serta cara belajar efektif (Suharsaputra, 2012). Dengan pendekatan ini, siswa dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif secara kolektif dan dapat berdiskusi secara terbuka. Layanan ini juga memungkinkan guru BK untuk mengembangkan materi sesuai dengan kebutuhan siswa berdasarkan data hasil.

Secara garis besar, kerangka berpikir dalam proses penelitian tindakan kelas terkait dengan rendahnya kesadaran siswa dalam memahami dan mengelola waktu. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, maka harus diterapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kesadaran pentingnya manajemen waktu belajar. Metode pemberian layanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan memberikan informasi, pelatihan, dan simulasi nyata dalam menyusun serta menjalankan jadwal belajar yang efektif. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah pemberian layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan kesadaran peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Madiun akan pentingnya manajemen waktu belajar. Harapan berupa hasil dan dampak dari perubahan yang akan terjadi sebagai berikut.

1. Aktivitas belajar siswa menjadi meningkat seiring dengan rasa ingin tahu yang tinggi untuk mengetahui cara dan bentuk model manajemen waktu
2. Siswa terbiasa dalam melakukan manajemen waktu belajar
3. Siswa menjadi pribadi yang lebih sehat baik mental maupun fisik sehingga seimbang
4. Siswa memiliki tujuan hidup yang lebih terarah dan terstruktur
5. Siswa menunjukkan perubahan peningkatan pada setiap siklus layanan.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah siswa kelas X-4 SMA Negeri 2 Madiun yang mengikuti layanan bimbingan klasikal, dengan jumlah partisipan sebanyak 30 orang siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan karena penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis dan mengukur pengaruh layanan bimbingan klasikal terhadap kesadaran manajemen waktu belajar siswa serta perubahan yang terjadi

PENINGKATAN KESADARAN PENTINGNYA MANAJEMEN WAKTU BELAJAR MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL DI SMA NEGERI 2 MADIUN

dengan menggunakan data berbentuk angka dan analisis statistik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pendekatan penelitian yang dilakukan oleh guru atau pendidik di lingkungan kelasnya sendiri dengan tujuan utama memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara langsung dan kontekstual. Pendekatan penelitian tindakan kelas menempatkan guru sebagai agen perubahan yang melakukan refleksi dan tindakan perbaikan secara sistematis dan berkelanjutan dalam konteks kelasnya sendiri melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk pengembangan karakter dan sikap yang bertujuan memperbaiki aspek non-akademik seperti disiplin, motivasi, atau sikap siswa melalui tindakan yang dirancang khusus. Teknik pengumpulan data dan informasi menggunakan tiga metode yaitu angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan atau meringkas data hasil penelitian secara numerik sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih mudah dipahami. Analisis statistik memiliki dua fungsi, yaitu untuk menyusun, dan membantu membuat induksi serta kesimpulan guna menggeneralisasikan hasil penelitian. Bentuk analisis statistik deskriptif adalah dengan menggunakan distribusi persentase yang memuat nilai rata-rata persentase dan kategori skor.

Prosedur penelitian terdapat tahapan-tahapan yang harus dilakukan Hal tersebut dimulai dari saat di temukan potensi dan masalah yang muncul sampai dengan tahap akhir yaitu refleksi. Sebelum pada tahapan prosedur penelitian, perlu dilakukan persiapan tindakan yakni dengan menetapkan menetapkan waktu pelaksanaan layanan yaitu 2 x 45 Menit (Setiap siklus), menetapkan jenis pemberian tugas yang akan dikerjakan siswa, menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal (RPLBK), menyusun format observasi terstruktur siswa selama proses layanan, menetapkan jenis dan bentuk pengumpulan data, menyusun instrument angket kesadaran pentingnya manajemen waktu belajar. Tahapan-tahapan prosedur penelitian tindakan kelas yaitu tahap perencanaan tindakan, tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Tahap perencanaan memuat informasi, pelatihan, dan simulasi nyata dalam menyusun serta menjalankan jadwal belajar yang efektif. Sedangkan pada tahap tindakan mencakup melaksanakan layanan bimbingan klasikal pada peserta didik kelas X dengan topik manajemen waktu belajar

sesuai dengan RPL, menggunakan metode diskusi dan latihan membuat serta menyusun jadwal belajar, memberikan lembar evaluasi hasil (angket) kepada peserta didik untuk dikerjakan.

Sedangkan pada tahap observasi dilakukan selama proses kegiatan layanan berlangsung sehingga dalam tahap ini guru BK selain memberikan layanan juga memperhatikan setiap siswa dari berbagai aspek sesuai dengan lembar format observasi yang telah dibuat. Dalam memudahkan observasi diberikan alat pendukung seperti rekaman video sewaktu pelaksanaan layanan. Selain itu juga bantuan dari teman sejawat untuk menilai dan mengamati selama proses layanan. Hal-hal yang mencakup tahapan observasi yaitu mencatat proses dan respons peserta didik selama kegiatan layanan berlangsung, mengamati keaktifan dan perubahan perilaku siswa selama proses layanan, menganalisis hasil angket dan catatan observasi. Terakhir, Tahapan evaluasi dan refleksi dilakukan untuk mengkaji, mengamati dan mempertimbangkan serta memperhitungkan proses dan hasil atau dampak yang dilakukan dari tindakan. Sebagai bentuk perbaikan terhadap rencana awal. Dalam tahapan tersebut termasuk menganalisis dan mengevaluasi hasil tindakan serta menarik kesimpulan, menentukan tindak lanjut dan memberikan rekomendasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di kelas X-4 SMA Negeri 2 dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran pentingnya manajemen waktu belajar melalui layanan bimbingan klasikal. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Sebelum tindakan dilakukan, data awal diperoleh melalui angket yang menunjukkan bahwa hanya sekitar 41% siswa yang memiliki tingkat kesadaran rendah terhadap pentingnya manajemen waktu belajar. Siswa menunjukkan kecenderungan menunda tugas (prokrastinasi), tidak memiliki jadwal belajar yang terstruktur, serta kurang fokus dalam memanfaatkan waktu baik waktu luang maupun kegiatan.

Pada Siklus satu, setelah dilakukan layanan bimbingan klasikal, terjadi peningkatan signifikan. Kesadaran siswa meningkat menjadi 63% (Kategori Tinggi), yang terlihat dari hasil angket dan pengamatan guru BK. Selain itu berdasarkan hasil

PENINGKATAN KESADARAN PENTINGNYA MANAJEMEN WAKTU BELAJAR MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL DI SMA NEGERI 2 MADIUN

observasi (Evaluasi Proses) dari berbagai sudut pandang yaitu guru BK, teman sejawat, dan siswa. Menunjukkan bahwa siklus satu dilakukan secara kondusif dengan disambut antusias dari peserta didik. Awalnya, terlihat seperti biasa saja pada topik yang dibahas namun ketika guru BK mengajak peserta didik untuk berpikir kritis tentang fenomena yang terjadi berkaitan dengan topik yang dibahas menjadikan mereka menjadi lebih memahami akan pentingnya manajemen waktu. Beberapa siswa mulai menunjukkan kebiasaan mencatat jadwal, menyusun target harian, dan berdiskusi lebih aktif selama layanan berlangsung. Refleksi yang diberikan pada siklus satu adalah peserta didik membuat dan mengingat jadwal keseharian selama 24 jam sesuai dengan hari pelaksanaan layanan. Meskipun masih ditemukan beberapa siswa yang belum sepenuhnya menerapkan prinsip manajemen waktu, perubahan positif mulai tampak.

Pada Siklus dua, layanan dilanjutkan dengan penekanan pada latihan penyusunan jadwal dan refleksi mandiri. Hasilnya, persentase kesadaran meningkat menjadi 86%. Sebagian besar siswa sudah mampu menerapkan strategi manajemen waktu secara mandiri, termasuk membagi waktu antara belajar, istirahat, dan aktivitas lainnya dengan lebih seimbang. Perubahan ini juga didukung dengan meningkatnya partisipasi aktif dalam kelas serta pengumpulan tugas yang lebih tepat waktu. Berdasarkan hasil observasi dari berbagai sudut pandang yaitu guru BK, teman sejawat, dan siswa. Menunjukkan bahwa siklus dua, peserta didik lebih antusias dikarenakan mereka sebelumnya sudah memperoleh edukasi dan informasi secara jelas dimulai dari fenomena hingga cara dan bentuk manajemen waktu sehingga sewaktu di siklus dua mereka sudah mengetahui apa yang harus dilakukan seperti membuat mading kecil untuk ditempelkan di dinding kamar, ada juga yang memanfaatkan handphone untuk membuat desain jadwal dan hal menarik lainnya.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya manajemen waktu. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa Bimbingan konseling memiliki peranan penting dalam membantu mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa serta penanaman nilai-nilai positif agar siswa mampu menjadi pribadi yang baik. Pelaksanaan bimbingan konseling dapat dilakukan (Fatimatuzzahrah, 2020). Pemahaman yang baik tentang manajemen

waktu menjadi langkah awal menuju peningkatan prestasi akademik dan perencanaan karir. Hal tersebut juga diperkuat, bahwa manajemen waktu yang efektif membutuhkan perencanaan, prioritas, dan disiplin pelaksanaan, yang kesemuanya dapat ditanamkan melalui proses edukatif seperti layanan BK (Erford, 2015). Perlu diketahui, data awal yang menunjukkan rendahnya kesadaran siswa terhadap manajemen waktu sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan prokrastinasi dan kurang terstruktur dalam belajar dengan hasil belajar yang kurang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, pada siklus pertama menegaskan pentingnya pendekatan interaktif dan reflektif dalam layanan bimbingan. Dalam melakukan penelitian mengajak siswa berpikir kritis dan aktif berdiskusi, siswa mulai mengubah pola perilaku mereka, meskipun belum sepenuhnya konsisten. Hal ini sesuai dengan teori bahwa partisipasi aktif dan refleksi mandiri merupakan kunci keberhasilan pembelajaran manajemen waktu. Pada siklus kedua, fokus pada latihan praktis dan refleksi mandiri memperkuat internalisasi konsep manajemen waktu. Kreativitas siswa dalam membuat media pengingat menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, penelitian ini mengonfirmasi bahwa layanan bimbingan klasikal yang terstruktur dan berkelanjutan dapat mengatasi masalah manajemen waktu pada siswa, meningkatkan kesadaran, dan mendorong perubahan perilaku yang positif dalam belajar. Rumusan yang digunakan dalam menghimpun data-data yakni sebagai berikut.

$$\rho = \frac{n}{x} \times 100\%$$

Keterangan:

ρ = Persentase penilaian total

n = Total skor penilaian yang diperoleh

x = Jumlah maksimal penilaian yakni,

$x = \{(\text{nilai tertinggi} \times \text{jumlah pernyataan}) \times \text{jumlah subjek}\}$

Tabel 4.1 Tabel Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Konseli	Skor Penilaian (%)		
		Sebelum Tindakan	Siklus 1	Siklus 1
1	KAPB	36% (Rendah)	67% (Tinggi)	89% (Sangat Tinggi)

**PENINGKATAN KESADARAN PENTINGNYA MANAJEMEN
WAKTU BELAJAR MELALUI LAYANAN BIMBINGAN
KLASIKAL DI SMA NEGERI 2 MADIUN**

2	AFR	37% (Rendah)	62% (Sedang)	84% (Sangat Tinggi)
3	CAPR	36% (Rendah)	55% (Sedang)	77% (Tinggi)
4	FNA	25% (Rendah)	51% (Sedang)	76% (Tinggi)
5	FRSP	41% (Rendah)	64% (Tinggi)	86% (Sangat Tinggi)
6	BLR	35% (Rendah)	62% (Sedang)	84% (Sangat Tinggi)
7	EMW	46% (Sedang)	66% (Tinggi)	85% (Sangat Tinggi)
8	APC	24% (Rendah)	48% (Sedang)	73% (Tinggi)
9	DKV	43% (Sedang)	63% (Tinggi)	85% (Sangat Tinggi)
10	SNSB	30% (Rendah)	52% (Sedang)	77% (Tinggi)
11	MSK	42% (Sedang)	62% (Sedang)	84% (Sangat Tinggi)
12	KSA	57% (Sedang)	64% (Tinggi)	87% (Sangat Tinggi)
13	SAH	55% (Sedang)	75% (Tinggi)	92% (Sangat Tinggi)
14	AF	43% (Sedang)	62% (Sedang)	84% (Sangat Tinggi)
15	DAMC	42% (Sedang)	60% (Sedang)	80% (Tinggi)
16	SAZ	49% (Tinggi)	84% (Sangat Tinggi)	97% (Sangat Tinggi)
17	FNP	45% (Sedang)	65% (Tinggi)	87% (Sangat Tinggi)
18	RMY	47% (Sedang)	69% (Tinggi)	91% (Sangat Tinggi)
19	NED	57% (Sedang)	70% (Tinggi)	88% (Sangat Tinggi)
20	WADK	36% (Rendah)	59% (Sedang)	84% (Sangat Tinggi)
21	AAW	40% (Rendah)	69% (Tinggi)	91% (Sangat Tinggi)
22	JA	43% (Sedang)	63% (Tinggi)	81% (Tinggi)
23	RTDN	20% (Sangat Rendah)	41% (Rendah)	71% (Tinggi)
24	YMC	45% (Sedang)	60% (Sedang)	82% (Tinggi)
25	KAAR	40% (Rendah)	68% (Tinggi)	91% (Sangat Tinggi)
26	SKN	50% (Sedang)	64% (Tinggi)	85% (Sangat Tinggi)
27	KHF	46% (Sedang)	61% (Sedang)	83% (Tinggi)
28	ANT	17% (Sangat Rendah)	41% (Rendah)	69% (Tinggi)
29	ADP	50% (Sedang)	66% (Tinggi)	88% (Sangat Tinggi)
30	IAFR	67% (Tinggi)	85% (Sangat Tinggi)	99% (Sangat Tinggi)
Total		41% (Rendah)	63% (Tinggi)	84% (Sangat Tinggi)

Peningkatan yang signifikan terlihat dari data kuantitatif tabel 4.1 diatas. Data awal diperoleh melalui angket yang menunjukkan bahwa sebanyak 41% rata-rata siswa yang memiliki tingkat kesadaran kategori rendah terhadap pentingnya manajemen waktu belajar. Data tersebut diperoleh sebelum diberikan tindakan. Pada saat diberikan perlakuan pada siklus pertama dengan pendekatan interaktif dan reflektif diperoleh

sebanyak 63% rata-rata siswa sudah memiliki tingkat kesadaran kategori tinggi. Sedangkan pada siklus kedua, yang berfokus pada latihan praktis dan refleksi mandiri memperkuat internalisasi konsep manajemen waktu menunjukkan bahwa 84% rata-rata siswa memiliki tingkat kesadaran kategori sangat tinggi. Perubahan yang signifikan tersebut, diperoleh dari tahap-tahapan dalam pelaksanaan penelitian tindakan yang diadopsi dari model Kurt Lewin yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Selama pelaksanaan sebisa mungkin sesuai dengan perencanaan dan hal lainnya yang sudah dibuat agar mempermudah dalam melakukan perubahan atau perbaikan.

Penerapan layanan bimbingan klasikal dalam pengelolaan waktu belajar memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap perubahan perilaku siswa. Layanan klasikal memiliki peranan penting dalam mengembangkan potensi siswa serta pemahaman nilai-nilai positif agar siswa menjadi pribadi yang lebih baik, (Fathimatuzzahrah, 2020). Salah satu dampak utama yang terlihat adalah peningkatan aktivitas belajar siswa. Setelah mengikuti bimbingan klasikal, siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi mengenai berbagai strategi manajemen waktu. Mereka mulai terbiasa menyusun daftar kegiatan harian yang harus dilakukan dan menetapkan target penyelesaian tugas secara lebih terorganisir. Selain itu juga beberapa siswa juga ada yang mengatakan secara langsung bahwa terdapat perubahan penurunan tingkat stress akibat kebiasaan sering datang terlambat dan menunda-nunda tugas karena sudah mulai membagi waktu untuk istirahat dengan cukup tanpa mengorbankan hal lain. Dari hal tersebut mereka juga menjadi lebih terlihat memiliki tujuan hidup seperti berangkat sekolah lebih ceria, penampilan menjadi rapi dan fokus saat kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian sebelumnya juga memperkuat bahwa layanan bimbingan klasikal dapat membantu membentuk pola pikir positif siswa, meningkatkan kedisiplinan, serta mengembangkan keterampilan belajar yang adaptif (Rifqi, 2024). Dengan meningkatnya kesadaran manajemen waktu belajar, siswa mampu menjalani proses pendidikan secara lebih seimbang, produktif, dan bermakna. Secara keseluruhan, penerapan layanan bimbingan klasikal dalam pengelolaan waktu belajar memberikan dampak positif yang sangat berarti bagi siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar mengatur waktu dengan lebih baik, tetapi juga mengalami perubahan perilaku yang mendukung

PENINGKATAN KESADARAN PENTINGNYA MANAJEMEN WAKTU BELAJAR MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL DI SMA NEGERI 2 MADIUN

kesuksesan akademik dan kesejahteraan pribadi mereka secara menyeluruh. Oleh karena itu, layanan bimbingan klasikal sangat dianjurkan untuk terus dikembangkan dan diterapkan secara luas di lingkungan pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan di kelas X-4 SMA Negeri 2 Madiun pada dua siklus, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran pentingnya manajemen waktu belajar siswa. Melalui pendekatan interaktif dan reflektif pada siklus pertama, serta latihan praktik dan refleksi mandiri pada siklus kedua. Siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan penerapan manajemen waktu. Berdasarkan data kuantitatif, peningkatan kesadaran penting manajemen waktu menunjukkan adanya perubahan dari data awal sebesar 41% (kategori rendah) menjadi 63% (kategori pertama) siklus pertama. Kemudian mengalami peningkatan lanjutan sebesar 84% (kategori sangat tinggi) pada siklus kedua. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal yang dirancang secara terstruktur dan berkelanjutan mampu mengatasi permasalahan prokrastinasi, meningkatkan kedisiplinan, serta membantu siswa mengelola waktu secara lebih efektif. Dampak positif lain yang diamati adalah meningkatnya aktivitas belajar, berkurangnya stres karena manajemen waktu yang lebih baik, dan perubahan perilaku siswa yang lebih fokus dan produktif. Temuan ini sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa layanan bimbingan belajar klasikal mampu membentuk pola pikir positif, meningkatkan keterampilan belajar adaptif, dan mendukung keberhasilan akademis siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan, penulis memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak terkait agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang lebih luas:

1. Bagi Siswa
 - a. Siswa diharapkan dapat terus menerapkan ilmu dan keterampilan manajemen waktu yang telah diperoleh dari layanan bimbingan klasikal,

seperti menyusun jadwal belajar secara mandiri dan menjalankannya secara konsisten.

- b. Siswa juga disarankan untuk menghindari perilaku prokrastinasi dan mengembangkan kebiasaan belajar yang terstruktur guna mendukung pencapaian prestasi akademik.

2. Guru BK

- a. Guru BK diharapkan dapat menjadikan layanan bimbingan klasikal sebagai metode rutin yang terprogram untuk membahas isu-isu penting dalam kehidupan belajar siswa, seperti manajemen waktu, cara belajar efektif.
- b. Disarankan agar guru BK menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang bersifat variatif dan menggunakan pendekatan yang menarik, seperti media visual, permainan edukatif, dan diskusi kelompok.

3. Bagi Sekolah

- a. Sekolah diharapkan mendukung kegiatan layanan bimbingan klasikal dengan menyediakan waktu, ruang, dan fasilitas yang memadai.
- b. Pihak sekolah dapat mengintegrasikan materi manajemen waktu ke dalam program pengembangan diri atau lainnya agar nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab semakin tertanam dalam diri siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Abdulah, Sani Ridwan., Dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang: Tsmart.
- Anugrah, Muhamad. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: (Langkah-Langkah Praktis Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas)*. Yogyakarta: LeutikaPrio.
- Arif, Solehan. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: Mitra Ilmu.
- Arikunto, Suharsono., Dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Erford, B. T. (2015). *Transforming the school counseling profession* (4th ed.). Boston: Pearson.
- Fatimatuzzahrah, Ainin. (2020). Keefektifan Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Dalam Penyelesaian Studi Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 1-7.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.72>

PENINGKATAN KESADARAN PENTINGNYA MANAJEMEN WAKTU BELAJAR MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL DI SMA NEGERI 2 MADIUN

- Kristy, Dije Zaraska. (2019). Manajemen Waktu, Dukungan Sosial, Dan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMA. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 8(1), 49–54. doi:10.15294/ijgc.v8i1.27736
- Nabil,Masiika. Dkk. (2024).Penerapan Manajemen Waktu Untuk Prestasi Belajar Siswa pada SMP YPI Darussalam. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat; Kreasi Mahasiswa Manajemen*, 4(3), 247-250. <https://doi.org/10.32493/kmm.v4i3.45845>
- Rifqi, H. M., dkk. (2024). Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Empati: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 11(1), 44–61. <https://doi.org/10.26877/empati.v11i1.10187>
- Slam, Zaenul., Dkk. (2022). *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah
- Suharsaputra, U. (2012). *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Sylviani, Meilisa. (2020). Pentingnya Manajemen Waktu dalam Mencapai Efektivitas Bagi Mahasiswa. *Jurnal Analisis Manajemen*, 6(1), 65-32. <https://doi.org/10.32520/jam.v6i1.1028>
- Zebua, E. K., dan Santosa, M. (2023). Pentingnya Manajemen Waktu dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol.5, no.2: 2060-2071. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13436>
- Zega, Y. X. G. H., dan Kurniawati, G. E. (2022). Pentingnya Manajemen Waktu Bagi Mahasiswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember. *METANOIA:Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 4(1), 58-70. <https://doi.org/10.55962/metanoia.v4i1.62>